**USE OF METACOGNITIVE STRATEGIES FOR STUDENTS OF
JAPANESE LANGUAGE EDUCATION STUDY PROGRAM
RIAU UNIVERSITY**

Novia Pratiwi¹, Nana Rahayu², Dini Budiani³

noviap074@gmail.com¹, nana.rahayu@lecture.unri.ac.id², dini.budiani@lecturer.unri.ac.id³

Phone Number : 082169821425

*Japanese Language Education Study Program
Language and Arts Department
Teachers Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *The study aimed to find out how metacognitive strategies are used and see if there are differences in the use of metacognitive strategies between the three forces. This research uses descriptive methods with quantitative approaches. Respondents in this study were 98 students in the class of 2020, 2019 and 2018 of FKIP Japanese language education at Riau University. The results showed that all indicators of metacognitive strategies belonged to the high category with an average value (3.53). Based on the results of the one way anova test there is a difference in the use of metacognitive strategies between the 2020, 2019 and 2018 forces. Judging from the three metacognitive strategy indicators, it is known that the 2020 force uses its metacognitive strategy better than the 2019 and 2018 forces. Then the use of the 2019 class metacognitive strategy is better than the 2018 force.*

Key Words: *Use of Metacognitive Strategies*

PENGGUNAAN STRATEGI METAKOGNITIF MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP UNIVERSITAS RIAU

Novia Pratiwi¹, Nana Rahayu², Dini Budiani³

noviap074@gmail.com¹, nana.rahayu@lecture.unri.ac.id², dini.budiani@lecturer.unri.ac.id³
Phone Number : 082169821425

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi metakognitif serta melihat apakah terdapat perbedaan penggunaan strategi metakognitif antara ketiga angkatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah 98 orang mahasiswa angkatan 2020, 2019 dan 2018 pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua indikator strategi metakognitif termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata (3.53). Berdasarkan hasil uji one way anova terdapat perbedaan penggunaan strategi metakognitif antara angkatan 2020, 2019 dan 2018. Dilihat dari ketiga indikator strategi metakognitif, diketahui bahwa angkatan 2020 penggunaan strategi metakognitifnya lebih baik dibandingkan angkatan 2019 dan 2018. Kemudian penggunaan strategi metakognitif angkatan 2019 lebih baik daripada angkatan 2018.

Kata Kunci: Penggunaan Strategi Metakognitif

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan bahasa asing di Indonesia, bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak diminati oleh pembelajar Indonesia. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Japan Foundation pada tahun 2018 tercatat bahwa Indonesia menjadi negara yang menduduki peringkat dua yang memiliki jumlah pembelajar sebanyak 706.603 orang. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar bahasa Jepang di Indonesia termasuk yang tertinggi di dunia.

Namun pada saat mempelajari bahasa Jepang banyak ditemui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh pembelajar. Salah satu faktor yang dihadapi oleh pembelajar adanya perbedaan-perbedaan antara bentuk bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan pembelajar mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang. Untuk mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa Jepang, pembelajar menggunakan strategi belajar.

Oxford menggolongkan strategi belajar bahasa menjadi enam bagian yaitu memori, kognitif, kompensasi, metakognitif, afektif dan sosial. Dari enam bagian strategi belajar bahasa tersebut, strategi metakognitif adalah salah satu strategi belajar bahasa yang dominan digunakan oleh pembelajar bahasa asing (Gusriana, 2012 dan Yustitiasari, 2014). Bahkan pembelajar bahasa asing yang berhasil penggunaan strategi metakognitifnya lebih tinggi dibandingkan pembelajar yang belum berhasil (Rustam, dkk., 2016; Budiani & Isnaini, 2020).

Strategi metakognitif merupakan tindakan-tindakan yang melebihi alat-alat kognitif (Oxford, 1990:136), dan menyediakan cara untuk pembelajar untuk mengoordinasikan proses belajar. Berikut beberapa contoh strategi metakognitif adalah memperhatikan ketika seseorang berbicara bahasa, pembelajar memiliki motivasi dan tujuan yang jelas dalam belajar bahasa, pembelajar mencari kesempatan sebanyak mungkin untuk mempraktekkan kompetensi-kompetensi dalam bahasa Jepang. Strategi metakognitif memiliki tiga perangkat yaitu :

1. Fokus pada pembelajaran, yaitu strategi yang membantu siswa fokus untuk pembelajaran bahasa (Oxford, 1990:138) seperti lebih mengarahkan perhatiannya pada tugas bahasa dan kemampuannya.
2. Perencanaan, yaitu strategi yang membantu pembelajar dalam mengorganisasikan dan merencanakan pembelajaran bahasa.
3. Mengevaluasi pembelajaran sendiri, yaitu strategi yang membantu pembelajar dalam memantau dan mengevaluasi diri sendiri selama proses pembelajaran.

Selain itu, tingkat pendidikan pembelajar juga dapat mempengaruhi tingkat penggunaan strategi metakognitif (Dyah Werdiningsih, 2015). Misalnya, pembelajar tingkat lanjut menggunakan strategi lebih sering dan lebih efektif daripada pembelajar pemula (Bialystock, 1981; Green dan Oxford, 1995; O'Malley, dkk., 1985; Politzer, 1983; Wharton, 2000). Berdasarkan uraian di atas, banyak peneliti yang menyebutkan bahwa strategi metakognitif merupakan strategi yang dominan digunakan oleh pembelajar bahasa asing dan termasuk salah satu strategi yang digunakan oleh pembelajar yang berhasil. Maka dari itu penulis hendak melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Strategi Metakognitif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu mengumpulkan data dan mengolah data, kemudian dari hasil penelitian ini akan dijelaskan secara deskriptif. Adapun populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020, 2019 dan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau yang berjumlah 98 orang. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup dengan jumlah pertanyaan angket sebanyak 38 butir.

Prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah menyusun angket dan divalidasi oleh validator yang sudah ditentukan. Kemudian data dalam penelitian ini diberikan kepada responden melalui *google form* yang linknya disebarikan pada grup *WhatsApp* mahasiswa. Angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi metakognitif. Setelah data terkumpul, peneliti mengolah data dengan bantuan IBM SPSS 25.0. Setelah itu, peneliti melakukan uji one way-anova untuk mencari apakah terdapat perbedaan penggunaan strategi metakognitif antara angkatan 2020, 2019 dan 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Strategi Metakognitif Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

Penggunaan strategi metakognitif apabila ditotalkan secara keseluruhan dengan ketentuan penilaian selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2) dan tidak pernah (1), maka didapatkan hasil dengan rata-rata 3.53. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi metakognitif mahasiswa berada pada kategori tinggi. Tiga indikator strategi metakognitif yaitu fokus pada pembelajaran, perencanaan dan evaluasi berbagi skor dekat satu sama lain. Tetapi jika dilihat dari skor tertinggi, strategi metakognitif yang paling tinggi digunakan adalah strategi evaluasi. Hasil umum penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Umum Penelitian Penggunaan Strategi Metakognitif

Strategi Metakognitif	Skor Rata-rata
Fokus pada Pembelajaran	3.51
Perencanaan	3.51
Evaluasi	3.57

Berdasarkan tiga indikator dari strategi metakognitif yang disebarikan kepada responden, didapatkan hasil bahwa mahasiswa pendidikan bahasa Jepang menggunakan strategi metakognitif secara merata. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum belajar bahasa Jepang, mereka berpikir terlebih dahulu untuk merencanakan proses belajar dan selama proses belajar mereka akan memantau pemahaman dan pengetahuan yang mereka dapat serta memungkinkan pembelajar untuk melakukan evaluasi diri sendiri agar pembelajarannya berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa pendidikan bahasa Jepang memiliki perencanaan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan Bahasa Jepang sudah memiliki bekal pengetahuan yang bagus agar kedepannya menjadi pembelajar yang baik dan mandiri. Selain itu, mahasiswa juga mengetahui bagaimana cara memantau dan mengevaluasi diri sendiri. Kemudian mahasiswa sudah baik dalam memperhatikan tugas bahasa, aktivitas-aktivitas, kemampuan dan materi pembelajarannya.

Perbedaan Penggunaan Strategi Metakognitif Mahasiswa Angkatan 2020, 2019 dan 2018 Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

Berikut akan disajikan hasil data mengenai perbedaan penggunaan strategi metakognitif ketiga angkatan. Terlihat bahwa angkatan 2020 menggunakan strategi metakognitif lebih sering dibandingkan angkatan 2019 dan 2018. Terutama, perbedaan mencolok terdapat pada penggunaan strategi metakognitif antara angkatan 2020 dengan 2018 yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Penggunaan Strategi Metakognitif Tiap Angkatan

Angkatan	Fokus pada Pembelajaran	Perencanaan	Evaluasi	Total
2020	3.56	3.82	3.66	3.68
2019	3.26	3.61	3.34	3.40
2018	3.13	3.44	3.27	3.28

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa penggunaan strategi metakognitif mahasiswa angkatan 2020 lebih baik dibandingkan angkatan 2019 dan 2018, angkatan 2019 lebih baik daripada angkatan 2018. Hal ini berlaku untuk semua indikator strategi metakognitif dari sisi fokus pada pembelajaran, perencanaan dan evaluasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa angkatan 2020 penggunaan strategi metakognitifnya lebih baik.

Tetapi hal ini baru dilihat berdasarkan hasil rerata keseluruhan angkatan. Untuk melihat apakah secara statistik ketiga angkatan memiliki perbedaan yang signifikan, maka akan dilakukan uji one way-anova. Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai signifikansi $0.004 > 0.05$, sehingga dinyatakan bahwa terdapat perbedaan penggunaan strategi metakognitif dari ketiga angkatan.

Tabel 3. Hasil Uji One Way-Anova

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3573.664	2	1786.832	5.9	0.004
Within Groups	28770.87	95	302.851		
Total	32344.53	97			

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan hasil bahwa H_0 (tidak terdapat perbedaan penggunaan strategi metakognitif antara ketiga angkatan) ditolak, dan H_a (terdapat perbedaan penggunaan strategi metakognitif antara ketiga angkatan) diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil output SPSS uji one way-anova, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dari hasil analisis one way-anova pada uji hipotesis penelitian ini diperoleh bahwa terdapat perbedaan penggunaan strategi metakognitif antara angkatan 2020, 2019 dan 2018.

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh bahwa angkatan yang penggunaan strategi metakognitifnya paling tinggi adalah angkatan 2020, baik dari sisi fokus pembelajaran, perencanaan maupun evaluasi. Kemudian penggunaan strategi metakognitif oleh mahasiswa angkatan 2019 lebih baik dibandingkan angkatan 2018, dimana angkatan 2018 tingkat penggunaan strategi metakognitifnya cenderung lebih rendah daripada angkatan yang lainnya. Temuan penelitian ini juga mendukung temuan penelitian sebelumnya bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan strategi belajar. Dyah (2015) menghasilkan temuan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat penggunaan strategi metakognitif yang berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji one way-anova.

Berdasarkan dari penggunaan strategi metakognitif yang dilihat dari sisi fokus pembelajaran, pembelajar pemula lebih fokus dibandingkan pembelajar menengah. Dimana pembelajar pemula mengingat kembali materi-materi yang sudah dipelajari lalu dikaitkan dengan materi yang saat ini mereka pelajari dan mereka juga membuat catatan kecil. Hal ini dikarenakan pada tingkat pemula biasanya ditandai oleh kemampuan berkomunikasi tentang materi yang dipelajari, sementara tingkat menengah ditandai oleh kemampuan menggunakan materi dengan mengkombinasikan unsur-unsur yang dipelajari. Kemudian dari sisi evaluasi mereka bisa mengevaluasi dirinya sendiri dengan memeriksa apakah mereka sudah memahami materi yang sedang dipelajari serta memperbaiki kesalahan-kesalahan pengucapan dengan cara direkam dan dari sisi perencanaan mereka menyimpulkan materi setelah pembelajaran selesai.

Selain itu, perbedaan penggunaan strategi metakognitif berdasarkan tingkatan dapat juga dipengaruhi karena adanya perbedaan karakteristik antara pembelajar pemula dengan menengah. Hal ini dikarenakan dalam diri setiap pembelajar memiliki perbedaan-perbedaan seperti motivasi. Pembelajar tingkat pemula memiliki motivasi yang tinggi, hal ini dikarenakan berdasarkan penggunaan strategi metakognitifnya pembelajar tingkat pemula lebih tinggi dibandingkan pembelajar tingkat menengah. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajar tingkat pemula berusaha untuk belajar sebaik-baiknya dengan menggunakan strategi belajar agar tujuannya tercapai. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Bećirović Senad & Hurić-Bećirović Remzija (2017) yang melakukan penelitian mengenai perbedaan motivasi pembelajar tingkat pemula dengan pembelajar tingkat menengah. Pada penelitiannya mendapatkan hasil bahwa pembelajar tingkat pemula memiliki motivasi yang tinggi, sedangkan pembelajar tingkat menengah memiliki motivasi yang rendah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan angket tertutup yang diberikan pada 98 mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau, diketahui bahwa penggunaan strategi metakognitif berada dalam kategori tinggi untuk semua indikator strategi metakognitif yaitu pada fokus pembelajaran, perencanaan dan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan bahasa Jepang menggunakan strategi metakognitif secara merata. Berdasarkan hasil uji one way anova terdapat perbedaan penggunaan strategi metakognitif antara ketiga angkatan tersebut. Dimana angkatan 2020 penggunaan strategi metakognitif lebih baik dibandingkan angkatan 2019 dan angkatan 2018. Kemudian angkatan 2019 penggunaan strategi metakognitifnya lebih baik daripada angkatan 2018, baik dari sisi fokus pembelajaran, perencanaan maupun evaluasi. Hal ini dikarenakan penggunaan strategi metakognitif yang dipengaruhi adanya perbedaan karakteristik tingkatan pembelajar seperti motivasi belajar.

Rekomendasi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan melihat secara garis besar bagaimana penggunaan strategi metakognitif pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang. Pengumpulan data pada penelitian ini hanya menggunakan teknik angket tertutup dan pernyataan-pernyataan pada angket penelitian masih kurang mendalam, terutama bagaimana pelaksanaan penggunaan strategi metakognitif tiap angkatan selama proses pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat membuat pernyataan angket yang lebih mendalam, agar data yang diperoleh lebih signifikan dan dapat menambahkan teknik wawancara untuk mendukung data angket, sehingga pembahasan dalam penelitian dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bialystock, E. (1981). The Role of Conscious Strategies in Second Language Proficiency. *Modern Language Journal*, 65, 24-35.
- Budiani, D., & Isnaini, Z. L. (2020). Penggunaan Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang: Kenapa Ada Pembelajar yang Berhasil dan Gagal? *Lokakarya dan Webinar "Strategi Pembelajaran Mandiri Bahasa, Sastra dan Budaya Jepang"*.
- Bećirović, S., & Hurić-Bećirović, R. (2017). The Role of Age in Students' Motivation and Achievement in Learning English as a Second Language. *The Journal of Linguistic and Intercultural Education*, 10(1), 23.

- Green, J. M., & Oxford, R. (1995). A Closer Look at Learning Strategies, L2 Proficiency, and Gender. *TESOL quarterly*, 29(2), 261-297.
- Gusriana, V. (2012). *Learning Strategies Adopted by the Students in Learning English Language at the English Education Study Program of FKIP Universitas Bengkulu in the 2011/2012* (Thesis). Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Bengkulu.
- O'Malley, A. M. J., dkk. (1985). Learning Strategies Used by Beginning and Intermediate ESL Student *Language Learning*. Vol 35(1), 21-46.
- Oxford, R. L. (1990). *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. Boston: Heinle and Heinle Publishers.
- Politzer, R., & McGroarty, M. (1985). An Exploratory Study of Learning Behaviors and Their Relationship to Gains in Linguistic and Communicative Competence. *TESOL Quarterly*, 19(1), 103-123.
- Rustam, N. S., dkk. (2016). The Language Learning Strategies Used by Students of Merchant Marine Studies Polytechnics Makassar. *ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching*, 2(2), 77-94.
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Werdiningsih, D. (2015). Strategi Metakognisi Pembelajar Anak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(1).
- Wharton, G. (2000). Language learning strategy use of bilingual foreign language learners in Singapore. *Language Learning*. 50-2, 203-243.
- Yustitiasari, H. (2014). Language Learning Strategies Used By Science And Social Students In SMA Brawijaya Smart School Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FIB*, 7(8).